



UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL STAD BERBANTUAN MEDIA LKS SISWA KELAS 4 SDN KOPENG 03 KECAMATAN GETASAN KABUPATEN SEMARANG SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Susiyanto

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UKSW
Sus_pgskdksw@yahoo.co.id*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas 4 SD Negeri kopeng 03 Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang semester II tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dengan dua siklus dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model STAD melalui media LKS dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas 4 SD Negeri Kopeng 03 Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang Semester II Tahun pelajaran 2013/2014. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi, observasi, dan tes. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif komparatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model STAD berbantuan media LKS dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas 4 SD Negeri kopeng 03 Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini terlihat pada kondisi awal pra siklus yang menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa masih 13 anak yang belum tuntas dengan persentase 56,53%, kemudian meningkat pada siklus 1 menjadi 86,95%, Selanjutnya pada siklus 2 peningkatan menjadi 100%. Siklus 2 sudah memenuhi indikator kinerja yaitu 90%.

Kata Kunci: Model STAD, Media LKS, Hasil Belajar IPS.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, serta memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global (Wahab, 2009: 7)

Berdasarkan pengamatan dalam pembelajaran di kelas dan wawancara dengan guru kelas 4 SD Negeri Kopeng 03 Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014 ditemukan beberapa fenomena antara lain dalam pembelajaran guru menyampaikan materi dengan metode ceramah yang menuntut siswa untuk memperhatikannya. Nampak dalam pembelajaran banyak perhatian siswa yang tidak fokus pada pelajaran, sebagian siswa diam saja, bahkan ada siswa yang berbicara dengan teman ketika guru menjelaskan, dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa masih pasif. Masih kurang adanya pem-

belajaran IPS yang aktif dan kreatif. Maka perlu ada perbaikan nilai dengan cara pembelajaran yang aktif agar seluruh siswa kelas 4 SD Negeri Kopeng 03 mendapat nilai yang diatas KKM dan tentunya dengan nilai yang memuaskan khususnya untuk mata pelajaran IPS.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka perlu diadakan penelitian yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan akan mengembangkan potensi siswa agar dapat berpikir kritis, dan penulis akan menggunakan model pembelajaran yang berbeda dengan model yang selama ini digunakan oleh guru, yaitu model *Student Teams Achievement Divisions* yang biasa disebut dengan STAD dengan berbantuan media Lembar Kerja Siswa yang biasa disebut dengan LKS. Penggunaan model ini diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas 4 SD Negeri Kopeng 03 Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014.

Identifikasi Masalah

1. Siswa masih pasif dalam pembelajaran



2. Guru masih sering menggunakan metode ceramah

3. Hasil belajar IPS masih dibawah KKM

Upaya untuk menyelesaikan masalah adalah dengan menerapkan model STAD berbantuan media LKS.

Rumusan masalah dalalahm penelitian ini adalah:

- 1). Apakah hasil belajar IPS pada siswa kelas 4 SD Negeri Kopeng 03 Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014 dapat ditingkatkan dengan menggunakan model STAD dengan berbantuan media LKS.
- 2). Bagaimanakah hasil belajar IPS pada siswa kelas 4 SD Negeri Kopeng 03 Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014 dapat ditingkatkan dengan menggunakan model STAD dengan berbantuan media LKS.

Tujuan Penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS dan proses bagaimana penggunaan model STAD dengan berbantuan media LKS pada mata pelajaran IPS siswa kelas 4 SD Negeri Kopeng 03 Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014.

Manfaat Penelitian, Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu penelitian ini dapat bermanfaat untuk mendukung dan mengokohkan hasil teori pembelajaran yang berkenan dengan model STAD dengan berbantuan media LKS dalam kaitanya dengan hasil belajar IPS.

Manfaat praktis dalam penelitian ini ada 3 aspek yaitu 1). Bagi guru, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan, referensi, dan bahan masukan mengenai model *Cooperative Learning* Tipe STAD dengan berbantuan media LKS yang digunakan dalam pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS. 2). Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk menambah semangat belajar siswa dengan model pembelajaran yang menyenangkan. 3). Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat sebagai masukan untuk mengembangkan model pembelajaran yang tepat dan menyenangkan bagi siswa terutama dalam mata pelajaran IPS.

Menurut Rusman (2010:202) “*Cooperative Learning* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat

sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*”.

Kelebihan dan Kekurangan STAD

Spencer Kagan (dalam Warsono 2013:243) menyatakan bahwa kelebihan *Cooperative Learning* tipe STAD adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan prestasi akademis.
2. Saling pengertian antar ras dan antar etnik.
3. Meningkatkan keterampilan untuk menerima perbedaan.
4. Meningkatkan tanggung jawab pribadi.

Menurut Vicki Randall (Warsono 2013:241), kekurangan *Cooperative Learning* tipe STAD adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang lebih cerdas meninggalkan para siswa yang lemah pembelajaranya
2. Waktu yang sering kali terbatas

Sedangkan menurut Orlich et.al (2009: 281) mengemukakan bahwa “kelompok secara heterogen terhadap siswa-siswa yang berbakat seperti itu justru akan menurunkan kemampuan belajar mereka atau kemampuan belajar mereka menjadi kurang berkembang karena digangu dengan keharusan membantu teman lain yang kurang cepat berpikir”.

Langkah-Langkah Pembelajaran STAD

Menurut Rusman (2011:215) langkah-langkah *Cooperative Learning* model STAD ada enam tahap yaitu: Tahap **pertama**, menyampaikan tujuan dan motivasi yaitu menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar. Tahap **kedua**, pembagian kelompok yaitu siswa dibagi dalam beberapa kelompok dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender atau jenis kelamin, rasa atau etnik. Tahap **ketiga**, presentasi dari guru yaitu guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. guru memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Didalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakanya.

Tahap **keempat**, kegiatan belajar dalam tim (kerja tim) yaitu siswa belajar dalam



kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari STAD.

Tahap **kelima**, Kuis (Evaluasi) yaitu guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. siswa diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerjasama.

Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut. Tahap keenam, Pemberian hadiah atau penghargaan, setelah masing-masing kelompok atau tim memperoleh predikat, guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan prestasinya.

Pengertian LKS

Menurut Hamdani (2011:74) “LKS merupakan seperangkat alat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan Rencana Pembelajaran. LKS berupa lembar kertas yang berisi informasi maupun soal-soal dan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa”.

Sementara menurut Prastowo (2011: 204) “LKS yaitu materi ajar yang sudah dikemas sehingga siswa diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri”.

Kelebihan dan Kekurangan LKS

Menurut Prastowo (2011:218-219) LKS memiliki kelebihan dan kekurangan. kelebihanya yakni:

1. Guru dapat menggunakan LKS sebagai media pembelajaran mandiri bagi siswa.
2. Meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
3. Praktis dan harga cenderung terjangkau tidak terlalu mahal.
4. Materi didalam LKS sudah ringkas dan sudah cukup mencakup keseluruhan materi.
5. Kegiatan pembelajaran menjadi beragam.

Disamping memiliki beberapa kelebihan yang sudah disebutkan media LKS juga memiliki kekurangan yakni:

1. Soal-soal yang tertuang pada LKS cenderung monoton

2. Guru hanya mengandalkan media LKS tersebut serta memanfaatkannya untuk kepentingan pribadi.
3. Hanya bisa menampilkan gambar diam tidak bisa bergerak
4. Media cetak hanya lebih menekankan pada pelajaran yang bersifat kognitif saja.
5. Menimbulkan kebosanan bagi siswa jika tidak dipadukan dengan media lain.

Sintak Pembelajaran Model STAD Berbantuan Media LKS

Menurut Rusman (2011:215) langkah-langkah *Cooperative Learning* model STAD ada enam tahap yaitu Tahap **pertama**, menyampaikan tujuan dan motivasi kegiatan yang dilakukan adalah guru menyampaikan materi pada siswa yang akan diajarkan pada hari ini. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dan selanjutnya guru memberikan motivasi dengan memberikan pertanyaan pada siswa seputar materi yang akan diajarkan. Tahap **kedua** pembagian kelompok, guru membagi siswa kedalam 5 kelompok (misalnya kelompok A, B, C, D, E) setiap kelompok terdiri atas 4-5 siswa yang bersifat heterogen, baik dari segi kemampuan, jenis kelamin, budaya, suku, dan sebagainya. Kemudian guru membagikan LKS untuk masing-masing kelompok yang berisi materi dan tugas-tugas yang harus didiskusikan dalam kelompok. Tahap **ketiga** penyampaian materi dari guru melalui LKS yang dibagikan kelompok. Melalui LKS yang dibagikan untuk masing-masing kelompok, guru menjelaskan materi yang terdapat pada LKS. Tahap **keempat** kegiatan belajar dalam tim atau kerja tim guru meminta masing-masing kelompok untuk mendiskusikan soal yang terdapat dalam LKS. dan guru membimbing masing-masing kelompok dalam melakukan diskusi. Tahap **kelima**, kuis atau evaluasi guru meminta agar setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan guru menarik LKS kelompok setelah kelompok mempresentasikan hasil diskusinya untuk dinilai. Tahap **keenam** pemberian penghargaan, guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang mendapat nilai tertinggi.

Pengertian Hasil Belajar

Menurut Slameto (2003:2) dalam bukunya beliau menjelaskan “belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil



pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Ranah Hasil Belajar

Menurut Abdurrahman (2003:33) hasil belajar terdapat tiga ranah antara lain kognitif, afektif, dan psikomotor. yaitu dapat dijabarkan sebagai berikut: 1). Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. 2). Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai. ranah afektif memiliki lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi, dan karakteristik dengan suatu nilai. 3). Ranah Psikomotor, meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi *neuromuscular* (menghubungkan, mengamati). Dari ketiga ranah diatas yang akan diukur dalam ranah penelitian ini mengarah pada ranah kognitif.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2003:54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi 2 golongan yaitu faktor individu (*intern*) dan faktor yang ada pada luar individu yang disebut dengan faktor *ekstern*.

Penelitian yang Relevan

Sarono (2013) dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tentang Kenampaan Alam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division pada Siswa Kelas 4 SD N Gumawang 03 Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang Semester I Tahun Pelajaran 2013/2014” dari hasil penelitian yang telah dilakukan Surono menyatakan bahwa pada penerapan model STAD telah memperoleh peneingkatan yang cukup signifikan yaitu dari kondisi awal sebelum penelitian dilaksanakan. hasil belajar siswa dilihat dari hasil yang diperoleh pada tes siklus 1 dan siklus 2 terjadi kenaikan hampir 78% nilai siswa telah memenuhi strandat kelulusan.

Kerangka Pikir

Kondisi awal di SDN kopeng 03 pada saat melakukan observasi, guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga hasil belajar IPS kelas 4 masih rendah. Kemudian peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran STAD, dimana model ini diharapkan mampu menciptakan cara belajar siswa untuk saling bekerjasama dan bertukar

pikiran dalam kelompok, siswa dapat terasah kemampuannya dalam berpikir analisis dan belajar untuk bekerjasama dengan teman satu anggotanya, selain itu model STAD juga dibantu dengan media LKS untuk mempermudah guru dalam menjelaskan materi dan mempermudah siswa dalam melakukan diskusi kelompok dan mengerjakan soal. Dengan adanya cara tersebut siswa dapat memecahkan kesulitan belajar IPS yang dihadapi siswa, sehingga hasil belajar IPS dapat meningkat.

METODE PENELITIAN

Setting dan Karakteristik Subjek Penelitian

Kegiatan penelitian bertempat di SD Negeri Kopeng 03 terletak di antara Dusun Dukuh dan Dusun Sleker, Desa Kopeng, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas 4 SD Negeri Kopeng 03 Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014, siswa kelas 4 berjumlah 23 siswa, yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

Variabel Penelitian

Variabel bebas sebagai *treatment* adalah penerapan model STAD (X1) dan penerapan media LKS (X2). Sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar IPS (Y).

Definisi Operasional

Variabel penerapan model STAD merupakan model yang dibentuk secara heterogen menurut tingkat kemampuan akademik, jenis kelamin, suku, dan ras. variabel penerapan media LKS merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dipakai. variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS. Hasil belajar diperoleh pada akhir proses pembelajaran dan berkaitan dengan proses pembelajaran dan berkaitan dengan kemampuan dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan. Pada penelitian ini akan difokuskan mengenai hasil belajar yang termasuk pada ranah kognitif.

Rencana Tindakan

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan adaptasi model Kemmis dan McTaggart dimana dalam satu siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan



(*action*), pengamatan (*observe*) dan yang terakhir refleksi (*reflect*), untuk komponen tindakan dan observasi dijadikan sebagai satu kesatuan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1). Observasi, dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrument. Format yang sesuai item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana implementasi model pembelajaran STAD berbantuan media LKS pada proses pembelajaran. 2). Dokumentasi, studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data awal tentang nama siswa, no induk, nilai hasil ulangan siswa kelas 4 di SD Negeri kopeng 03 kecamatan Getasan Kabupaten Semarang semester II tahun 2013/2014. 3). Tes, hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima bahan ajar dan tingkat pemahaman

dalam pembelajaran IPS. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa soal evaluasi dan lembar observasi guru.

Indikator Kinerja

Penerapan model STAD berbantuan media LKS dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa apabila 90% siswa tuntas dengan KKM lebih dari 65.

Teknik Analisis Data

Deskriptif komparatif yaitu membandingkan hasil kondisi awal, setelah siklus 1, dan setelah siklus 2 untuk mengetahui peningkatan hasil hasil belajar kognitif siswa. Sedangkan deskriptif kualitatif yaitu hasil penelitian dilakukan secara deskriptif dan bersifat kualitatif artinya penelitian menggunakan kualitas tanpa mengukurnya dengan angka-angka hasil perhitungan sebagai tolak ukur keberhasilannya. Deskriptif kualitatif diperoleh dari lembar observasi pelaksanaan pembelajaran.

HASIL

Analisis Deskriptif Komparatif

Untuk mengetahui apakah ada perubahan hasil belajar IPS siswa pada setiap siklus maka data dapat dilihat pada tabel perbandingan ketuntasan hasil belajar IPS Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2 berikut ini:

Tabel 1
Perbandingan Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar IPS
Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

No	Nilai	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		f	Persen (%)	f	Persen (%)	f	Persen (%)
1.	Tuntas	10	43,47%	20	86,95%	23	100%
2.	Tidak Tuntas	13	56,53%	3	13,04%	0	0%
Jumlah		23	100%	23	100%	23	100%

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat adanya peningkatan jumlah ketuntasan hasil belajar IPS siswa kelas 4, terbukti untuk klasifikasi tuntas sebelum diadakan tindakan yang tuntas 10 siswa karena ke 10 siswa tersebut sudah dapat memahami materi walaupun dengan kegiatan pembelajaran konvensional. Sedangkan setelah siklus 1 terjadi peningkatan dimana siswa yang tuntas meningkat menjadi 20 siswa atau 86,95%, yang artinya 20 siswa ini telah mampu menyerap kegiatan yang diterapkan pada siklus 1.

Sementara pada siklus 2 jumlah siswa yang tuntas mencapai keseluruhan atau 100% dari 23 siswa SDN Kopeng 03, Ini membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan Model STAD berbantuan media LKS dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa. Dengan pembelajaran ini siswa dapat memahami materi yang disajikan dalam bentuk bekerja kelompok dan diskusi. Ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



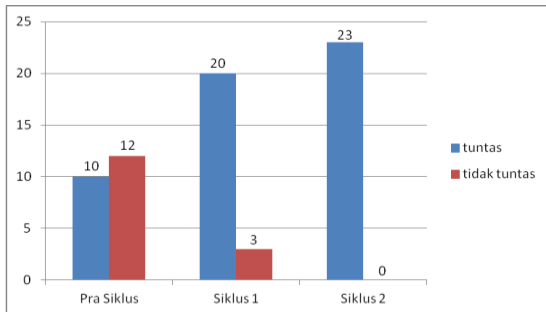
PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

“Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi”

Kerjasama Program Studi S-3 Ilmu Pendidikan, Program Studi S-2 Pendidikan Luar Biasa
Universitas Sebelas Maret Surakarta dan ISPI Wilayah Jawa Tengah

Surakarta, 21 November 2015

ISBN: 978-979-3456-52-2



Gambar 1. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar IPS Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

Dari Gambar 1 dapat dijelaskan bahwa banyaknya siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada pra siklus hingga siklus II mengalami peningkatan. Pada saat pra siklus ke siklus I besarnya peningkatan adalah 43,47% menjadi 86,95%, dari siklus I ke siklus II adalah dari 86,95% menjadi 100%.

PEMBAHASAN

Pada hasil analisis komparatif, terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa mulai dari pra siklus hingga siklus II. Dari pra siklus ke siklus I besarnya peningkatan adalah dari 43,47% menjadi 86,95%, dan dari siklus I ke siklus II adalah 86,95% menjadi 100%. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas dengan KKM 65 adalah 20 siswa atau sebesar 86,95%. Jika dibandingkan dengan indikator kinerja, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena telah melebihi indikator kinerja yang telah ditentukan dalam penelitian yaitu 90% dari jumlah siswa mendapat nilai ≥ 65 .

Dengan kata lain, melalui penerapan STAD berbantuan media LKS menunjukkan peningkatan hasil belajar karena siswa benar-benar saling membantu satu sama lain dalam kelompok yang heterogen dan secara individu mereka juga dapat berpikir dan berusaha dalam memahami materi, melalui STAD berbantuan media LKS yang dilakukan dengan sungguh-sungguh pengetahuan yang mereka dapatkan dapat diserap dengan baik, melatih kerjasama, tanggung jawab, dan mengembangkan keterampilan. Selain itu, adanya media LKS dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan memperkuat pemahaman siswa karena siswa melihat sendiri materi yang mereka pelajari.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bagian analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan model STAD berbantuan media LKS. Dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas 4 SD Negeri Kopeng 03 Semester II

Tahun Pelajaran 2013/2014. Peningkatan hasil belajar IPS tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan. Dari pra siklus ke siklus I besarnya peningkatan adalah dari 43,47% menjadi 86,95%, dan dari siklus I ke siklus II adalah 86,95% menjadi 100%. Dari hasil belajar IPS tersebut maka indikator kinerja jumlah siswa yang nilainya diatas KKM 65 dapat mencapai ketuntasan.

SARAN

Dari kesimpulan yang telah diuraikan ternyata masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki supaya lebih baik, berikut ini adalah saran yang dapat disampaikan antara lain: 1). Siswa yang sudah memperoleh nilai diatas KKM sebaiknya tetap aktif belajar untuk meningkatkan kompetensi dan meningkatkan kerjasama dalam pembelajaran 2). Dalam pembelajaran sebaiknya guru mengikutsertakan peran siswa pada setiap proses pembelajaran, 3). Sekolah hendaknya memberi dukungan atau motivasi kepada guru-guru untuk memilih model pembelajaran yang inovatif sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. 4) Sekolah lebih memperbanyak media pembelajaran yang mendukung berlangsungnya kegiatan pembelajaran. terlebih lagi untuk kerja kelompok tentunya setiap kelompok membutuhkan media untuk bekerja dalam kelompok. Hal tersebut juga merupakan bentuk dukungan sekolah terhadap kemajuan dan peningkatan kualitas pendidikan disekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka setia.
- Permendiknas No.22 Tahun 2006 Tentang *Standar Isi*.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pres
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

“Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi”

Kerjasama Program Studi S-3 Ilmu Pendidikan, Program Studi S-2 Pendidikan Luar Biasa
Universitas Sebelas Maret Surakarta dan ISPI Wilayah Jawa Tengah

Surakarta, 21 November 2015

ISBN: 978-979-3456-52-2



Surono. 2013. *“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tentang Kenampaan Alam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division pada Siswa Kelas 4 SD N Gumawang 03 Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang Semester I Tahun Pelajaran 2013/2014”*.

Wahab Abdul Aziz, 2009, *Konsep Dasar IPS*, Departemen Pendidikan Nasional Jakarta, Universitas Terbuka,

Warsono dkk. 2013. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

<http://repository.library.uksw.edu/handle/123456789/3753>. Diakses pada tanggal 4 Maret 2014.